

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Banyutowo Dan Letak Geografis

Desa Banyutowo terletak di wilayah Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dengan luas wilayah 115,890 ha dengan terbagi dalam 2 RW dan 11 RT yang merupakan salah satu desa yang berbatasan dengan Desa Alasdowo, Slempong, Dukuhseti dan Laut Jawa. Banyutowo adalah desa pesisir dengan dermaga yang berfungsi sebagai tempat transit kapal nelayan lokal dan kapal dari daerah lain. Selain itu, Dermaga Banyutowo menjadi tempat hiburan bagi warga setempat, khususnya pada Minggu pagi dan hari libur nasional. Sebagian besar penduduk desa bekerja sebagai nelayan, pembuat tambak dan penjual ikan. Desa ini juga memiliki pasar ikan yang menjual ikan tangkapan penduduk setempat.

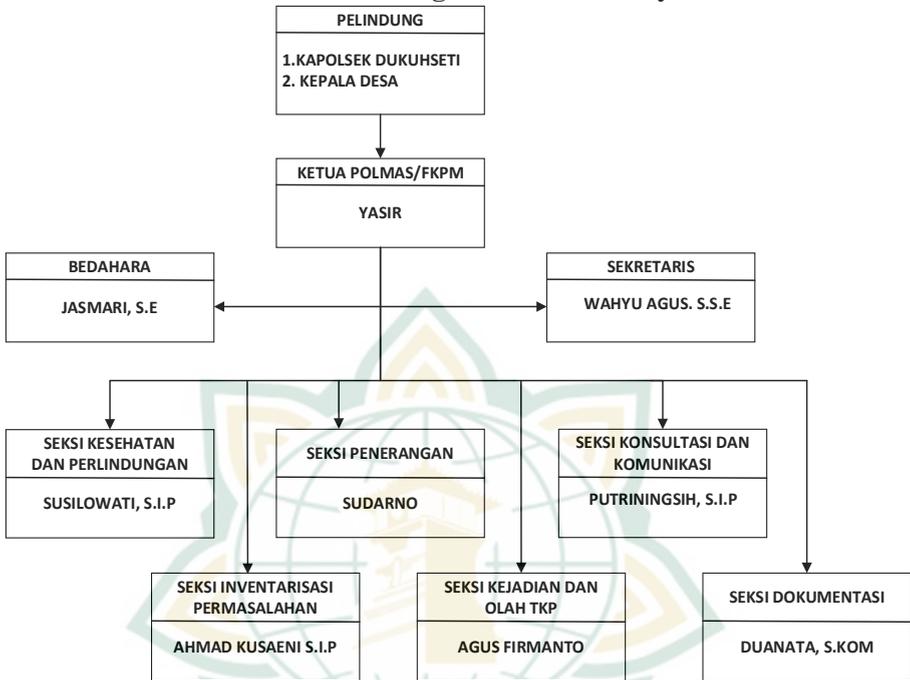
Penduduk setempat menikmati menyaksikan matahari terbit di Dermaga Banyutowo. Mayoritas penduduknya beragama Kristen dan Islam. Di kota ini terdapat 2 gereja dan 1 masjid. Namun demikian, toleransi antar umat beragama dapat terjaga dengan baik. Ada juga industri kecil yang bergerak di bidang ikan asin. Ikan bandeng atau udang dibudidayakan di tambak-tambak di sana¹.

2. Struktur Organisasi Desa Banyutowo

Struktur organisasi dan tata kerja Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati merupakan suatu susunan yang menjadi suatu bagian dari posisi yang ada di organisasi tersebut. Digambarkan secara jelas mengenai pemisahan pekerjaan dengan hubungan aktivitas dan fungsi masing-masing dalam wewenang yang harus dijalankan serta bertanggung jawab penuh dalam menjaga hubungan antar wewenang. Berikut struktur organisasi Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

¹ Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Putri Putriningsih, S.I.P selaku seksi konsultasi dan komunikasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Banyutowo²



Jumlah Penduduk Desa Banyutowo

Jumlah penduduk Desa Banyutowo secara keseluruhan mencapai 3196 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1636 jiwa dan perempuan 1560 jiwa³.

3. Keadaan Penduduk Desa Banyutowo Berdasarkan Keagamaan

Penduduk Desa Banyutowo pemeluk Agama Islam dan Agama Kristen. Desa banyutowo memiliki dua gereja yaitu gereja Imanuel dan GITJ Banyutowo dan satu masjid Al-Islah. Meski demikian, toleransi kerukunan antar umat beragama dapat terjaga dengan baik. Berikut tabel Lembaga Keagamaan:

² Bagan Struktur Organisasi Desa Banyutowo Tahun 2023 Dikutip Pada Tanggal 14 Maret 2023

³ Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Putri Putriningsih, S.I.P selaku seksi konsultasi dan komunikasi

Tabel 4.2 Data Penduduk Desa Banyutowo Berdasarkan Keagamaan⁴

Agama	Jumlah
Islam	1498
Kristen Katholik	3
Kristen Protestan	1695
Budha	-
Hindu	-
Lainnya	-

4. Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat Desa Banyutwo secara umum dapat dikategorikan masyarakat tradisional. Kebanyakan dari mereka ingin menjaga tradisi nenek moyang mereka mapan dalam masyarakat, seperti Mironi, Nyewu dan amal maritim. Selain itu, ada orang yang percaya bahwa punden mempengaruhi perilaku mereka.

Meskipun di Desa Banyutowo terdapat keragaman keyakinan, namun masyarakat secara aktif saling mendukung dalam upaya membangun kerukunan antar umat yang beragam, sehingga menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi. Sebagai salah satu contohnya tradisi kolaborasi. Bukti nyata terlihat dalam situasi pembangunan rumah atau perbaikan perahu motor, di mana warga dengan sukarela dan sopan meninggalkan pekerjaan mereka tanpa meminta imbalan finansial. Selain itu, dalam situasi kebutuhan mendesak atau saat terjadi bencana, warga dengan sigap memberikan bantuan (baik berupa donasi maupun tenaga) untuk meringankan beban dan mempererat hubungan persaudaraan

Dalam menunjukkan tingkat toleransi dan dukungan yang tinggi dalam membangun kerukunan antar umat beragam, di Desa Banyutowo memiliki tradisi kolaborasi yang menjadi salah satu aspek yang signifikan. Kebersamaan ini tercermin saat mereka berkolaborasi dalam membangun rumah atau memperbaiki perahu motor, dengan sukarela dan sopan meninggalkan pekerjaan mereka tanpa mengharapkan imbalan finansial. Selain itu, dalam situasi darurat atau bencana, masyarakat ini dengan sigap dan tanpa ragu memberikan bantuan dan donasi untuk meringankan beban yang dihadapi

⁴ Data Monografi Kependudukan Desa Banyutowo Tahun 2023 Dikutip Pada Tanggal 14 Maret 2023

oleh sesama warga, sehingga ikatan persaudaraan semakin kuat dan terjalin⁵.

5. Keadaan Pendidikan Desa Banyutowo

Mayoritas masyarakat di Desa Banyutowo memiliki pendidikan hingga tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTP/SLTA) atau setara. Setelah menyelesaikan pendidikan tersebut, beberapa anggota masyarakat lebih memilih bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Keputusan ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang terbatas serta rendahnya motivasi dari orang tua dalam mendorong mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada dasarnya orangtua pasti berharap anak didik mereka tumbuh berkembang dengan baik dan bisa melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar kehidupan mereka dimasa depan bisa lebih baik. Melihat kondisi keluarga yang hidup sederhana dan perekonomian yang pasang surut. Akhirnya anak-anak mereka memutuskan untuk bekerja guna membantu meringankan beban orang tua.

Adapun tingkat Pendidikan masyarakat Desa Banyutowo bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 1 Pendidikan masyarakat Banyutowo⁶

No	Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	136
2	Tamatan SLTA	605
3	Tamatan SLTP	670
4	Tamatan SD	795
5	Tidak tamat SD	357
6	Belum tamat SD	304
7	Tidak sekolah	7

B. Deskripsi Data Penelitian

Bimbingan keluarga merupakan hal yang sangat penting terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari terutama pada masalah temper tantrum pada anak. Penelitian studi kasus ini untuk mengetahui bagaimana pentingnya peran orang tua dalam

⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan ibu putri putriningsih, S.I.P selaku seksi konsultasi dan komunikasi pada tanggal 14 maret 2023

⁶ Data Monografi Kependudukan Desa Banyutowo Tahun 2023 Dikutip Pada Tanggal 14 Maret 2023

menangani kondisi tantrum pada anak pra sekolah. Oleh karena itu dalam deskripsi data penelitian ini, peneliti hanya akan memaparkan deskripsi bagaimana kondisi psikologis anak yang mengalami temper tantrum, bagaimana peran bimbingan orang tua terhadap anak temper tantrum dan cara mengatasi problematika temper tantrum pada anak pra sekolah.

1. Kondisi Psikologis Anak Pra Sekolah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebagai orang tua yaitu ayah dan ibu berperan penting dalam proses kehidupan anak-anaknya. Terutama peran dalam menangani masalah temper tantrum pada anak, sehingga orang tua harus memperhatikan bentuk-bentuk emosional anak. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua berperan penting dalam merawat anak-anak memikirkan kepentingan-kepentingan anak mereka, orang tua harus bisa memberi bimbingan yang tepat dan rasional terhadap anak. Di bawah ini adalah hasil penelitian di lapangan:

Kondisi psikologis anak yang sedang tantrum sangat bervariasi tergantung pada anak dan situasinya. Umumnya, anak yang mengalami tantrum mengalami perasaan frustrasi, marah, atau jengkel yang kuat.

Dari Ibu Alfi menjelaskan kondisi psikologis pada anak saat mengalami tantrum sebagai berikut:

“Kondisi psikologis anak saya kadang terlihat frustrasi dan marah ketika dia tidak mendapatkan keinginannya atau merasa tidak diperhatikan. Sebagai orang tua saya kadang tidak mau repot dan memberikan apa yang anak mau, kecuali jika itu bermanfaat untuk anak saya”⁷

Dialog tersebut dikatakan oleh ibu Alfi selaku dari orang tua Firha, menurut beliau kondisi psikologis anak saat tantrum muncul ketika anak merasakan frustrasi dan marah saat tidak mendapatkan apa yang dia inginkan. Hal tersebut merupakan suatu bentuk cara mengungkapkan emosi yang dia alami, ketika tantrum anak seringkali merasa frustrasi karena apa yang dia inginkan tidak terpenuhi atau mungkin karena dia merasa tidak diperhatikan. Kesulitan komunikasi yang dialami anak-anak yang tidak dapat mengungkapkan keinginan, kebutuhan, atau perasaan mereka dengan jelas lebih cenderung membuat marah.

⁷ Ibu Alfi Selaku Orang tua dari Firha, Wawancara Oleh penulis, 15 Maret 2023, Wawancara I, Transkrip

Begitu juga dengan ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan baik dapat menyebabkan frustrasi dan emosi negatif lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kondisi psikologis anak. Dijelaskan sebagai berikut:

“Saya pernah memberi larangan pada anak untuk tidak memakai hp terus, setelah itu anak saya jadi sering marah dan tidak bisa mengontrol emosinya, hal itu membuat saya jadi bingung karna ketika saya melarang anak bermain hp, ledakan emosi dari anak saya semakin menjadi, makanya kadang kala saya biarkan sebentar, lalu setelah anak saya agak tenang saya alihkan perhatiannya ke hal lain, karna saya menyadari kecanduan hp itu sangat berbahaya bagi anak kecil”⁸

Pernyataan dari informan di atas menjelaskan kondisi psikologis anaknya Alif ketika anak sudah terbiasa dengan kebiasaannya dan tiba-tiba dilarang anak mungkin bisa marah, mereka bisa kehilangan kendali terhadap emosi dan perilaku mereka. Itu dikarenakan anak merasa cemas dan bingung karena tidak tahu bagaimana menghadapi emosi dan keinginannya yang kuat.

Begitu juga hasil dari wawancara informan Ibu Zulfah dijelaskan sebagai berikut:

“Kalo mengenai psikologis anak sekarang lebih berkembang, anak saya sudah mulai belajar memakai baju sendiri, kadang juga merasa frustrasi dan marah karena tidak bisa mengancingkan baju, makanya saya harus menjadi contoh yang baik dengan mengajarkan anak memakai baju dengan benar dan dengan sikap positif. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, jadi penting bagi saya untuk memberikan contoh yang baik”⁹

kutipan di atas menceritakan pengalaman anaknya yang bernama Caca sudah mulai bisa melakukan pekerjaan sederhana seperti memakai baju sendiri walau muncul reaksi marah akibat tidak bisa mengancingkan baju. Pentingnya peran orang tua

⁸ Ibu Umi Selaku Orang tua dari Alif, Wawancara Oleh penulis, 18 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

⁹ Ibu Zulfah Selaku Orang tua dari Caca, Wawancara Oleh penulis, 25 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip

dalam mengajari anak dengan sabar, sebagai orang tua juga bisa menghadahi anak dengan hadiah kecil ketika anak mampu menyelesaikan tugasnya.

Perasaan frustrasi dan marah yang timbul pada anak dikarenakan apa yang anak inginkan belum tercapai, sehingga anak lebih cenderung tantrum. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Yuni beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kondisi psikologis anak dia gamau diajak kerumah tantenya semenjak kejadian dia marah-marah disana, mungkin dia merasa bersalah atau takut, makanya saya sebagai orang tua harus menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung agar kepercayaan diri anak saya kembali normal, yang penting saya tidak boleh menghakimi anak saya ketika tantrumnya muncul”¹⁰

Di ketahui dari penjelasan Ibu Yuni yakni kondisi anak setelah tantrum mereda, anak mungkin merasa malu atau bersalah atas perilakunya. atau mungkin anak merasa tidak nyaman atau takut akan penilaian orang lain.

Perkembangan Emosional pada anak mungkin belum sepenuhnya mampu mengatur emosi mereka dengan baik. Mereka mungkin belum memiliki strategi yang efektif dalam menghadapi kegagalan atau kekecewaan, sehingga rentan merasa frustrasi atau marah ketika tidak memperoleh apa yang diinginkan begitu juga dengan anak seringkali memiliki harapan-harapan tertentu, seperti mainan, perhatian, atau kesempatan untuk melakukan sesuatu. ketika harapan-harapan tersebut tidak terwujud, mereka dapat merasa kecewa dan frustrasi karena mereka belum sepenuhnya memahami konsep kompromi dan realitas bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi setiap saat, sehingga perasaan tersebut semakin diperkuat.

2. Penyebab Tantrum Anak

Tantrum sering terjadi karena anak merasa minder, sebaliknya mereka tidak bisa mengungkapkan perasaannya dengan mengatakan atau mengungkapkan apa yang diinginkannya. Dari informan menjelaskan penyebab anak beliau mengalami tantrum, sebagai yang dijelaskan sebagai berikut:

¹⁰ Ibu Yuni Selaku Orang tua dari Arka, Wawancara Oleh penulis, 28 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip.

“Ketika meminta sesuatu tapi tidak diberikan pasti tantrum anak saya muncul tiba-tiba, saya selaku orang tua pasti harus mencari solusinya, namun yang namanya anak kecil pasti sulit memahami perkataan orang tua, makanya harus saya jelaskan secara sederhana mengapa anak saya tidak dapat membeli barang yang dia inginkan”¹¹

Berdasarkan dari hasil yang sudah dipaparkan diketahui bahwa ledakan emosi atau tantrum yang terjadi pada anaknya Firha akan muncul ketika permintaannya tidak dituruti. Tantrum ini juga biasa disebut dengan Manipulatif tantrum yang terjadi karena adanya keinginan yang tidak terpenuhi. Orang tua sebaiknya bisa mengalihkan kondisi tersebut dengan mengarahkan ke sesuatu hal yg positif ketimbang menuruti permintaan anaknya, karena dikhawatirkan hal tersebut menjadi kebiasaan buruk. Dari hasil wawancara dari Ibu Umi menceritakan penyebab terjadinya tantrum pada anak. dijelaskan sebagai berikut:

“Penyebabnya karena tidak dibolehkan bermain hp terlalu lama, melihat tv terlalu lama, minta nainan tidak dibelikan, filter dari orang tua memang harus diterapkan, banyak negatifnya dari tontonan melalui hp ataupun tv, tapi tentunya banyak juga hal positif dari gadget ataupun tv, intinya mesti dibatasi agar anak tetap dijalar positif”¹²

Pemaparan hasil di atas menjelaskan bahwa sifat tantrum darianaknya akan muncul karena beberapa hal seperti ketika anak terlalu lama bermain hp lalu hp tersebut diambil orang tuanya, menonton tv terlalu lama, ataupun keinginan untuk membeli mainan tapi tidak dituruti oleh orang tuanya. Oleh karena itu sebagai orang tua seharusnya memiliki cara agar emosi anaknya tidak muncul kembali. Contohnya membuat perjanjian di awal dengan anak jika ingin menggunakan hp. Masukkan opsi terbatas:

Dalam situasi yang memicu tantrum, berikan anak kesempatan terbatas untuk memberikan rasa kontrol. Misalnya, orang tua dapat menawarkan pilihan antara dua pakaian berbeda

¹¹ Ibu Alfi Selaku Orang tua dari Firha, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹² Ibu Umi Selaku Orang tua dari Alif, Wawancara Oleh Penulis, 18 Maret 2023, Wawancara 2

atau dua mainan Hal ini dapat membantu anak merasa lebih mandiri dan mengurangi risiko tantrum. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga Ibu Zulfah beliau menceritakan bagaimana penyebab anaknya mengalami tantrum, dijelaskan sebagai berikut:

“Biasanya anak saya tantrum ketika rebutan mainan sama temennya, apa yang dia mau tidak segera dituruti. Memang sebagai orang tua mesti bersikap adil, tidak boleh pilih kasih agar menghindari konflik. Bicarakan dengan anak-anak tentang konsekuensi yang mungkin mereka hadapi jika terus melakukan perselisihan yang tidak sehat terkait mainan”¹³

Penjelasan dari Ibu Zulfah diatas mengungkapkan bahwa anaknya Caca akan muncul tantrum jika sedang rebutan mainan dengan temannya. Ketika keinginan anak tidak terpenuhi akan muncul rasa suasana hati tidak baik sehingga menyebabkan anak menjadi tantrum. Sebagai orang tua sebaiknya mencoba menenangkan anak dengan mendidik mereka untuk berbagi sejak usia dini. Melatih mereka benar-benar butuh kesabaran, dan berlapang dada bila belum berhasil. Setiap anak adalah peniru ulung, jadi cara mendidik anak yang jitu adalah dengan menjadi contoh baginya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yuni beliau menjelaskan apa penyebab anak mengalami tantrum, dijelaskan sebagai berikut:

“Anak saya pernah marah-marah hingga berguling-guling di lantai ketika diajak ke acara keluarga mungkin karena kecapekan, terus sering marah-marah ketika keinginannya tidak dituruti, penting sebagai orang tua untuk memberikan pemahaman terkait perilaku buruk tersebut”¹⁴

Caca Anak dari Ibu Yuni pernah berguling-guling di lantai karna tidak mau diajak ke acara keluarga, adalah hal yang wajar jika sang anak memang sedang kecapaian, pengertian dari orang tua adalah hal penting agar anak merasa nyaman ketika kedepannya disuruh-suruh lagi oleh orang tua. Perilaku marah-marah ketika keinginan tidak dituruti juga adalah hal yang sering muncul pada anak usia dini. Ajarkan cara anak

¹³ Ibu Zulfah Selaku Orang tua dari Caca, Wawancara Oleh Penulis, 25 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁴ Ibu Yuni Selaku Orang tua dari Arka, Wawancara Oleh Penulis, 28 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip.

menenangkan diri, biarkan anak untuk istirahat dan memberi waktu untuk meredakan amarahnya. Jika sudah merasa lebih tenang, bawa anak menjauh dari hal yang membuatnya marah dan berikan ucapan yang dapat membuatnya lebih tenang.

3. Perilaku Anak Ketika Mengalami Tantrum

Perilaku tantrum merupakan respon emosional yang kuat dan meledak-ledak yang biasanya ditunjukkan oleh anak-anak yang frustrasi, marah, atau tidak mampu mengungkapkan kebutuhannya dengan kata-kata. Tantrum biasanya melibatkan teriakan, tangisan, perkelahian, tendangan, dan memecahkan benda di area tersebut. Dari Ibu Alfi menceritakan pengalaman anak beliau ketika mengalami tantrum, sebagaimana yang disampaikan oleh informan satu sebagai berikut:

“Anak seusia pra sekolah kalo marah-marah kadang membuang sesuatu, memukul-mukul suatu barang, menjerit. Tetap tenang dan bersikap sabar agar anak saya tidak semakin meledak marahnya, karna anak pra sekolah wataknya masih unik, dan memang di usia segini memang waktu yg tepat untuk mendidik anak menjadi lebih baik”¹⁵

Berdasarkan dari hasil yang sudah di paparkan diatas, diketahui bahwa perilaku tantrum yang terjadi pada anaknya Firha mengekspresikan nya dengan teriakan yang sangat keras, memukul-mukul barang dan membuang-buang sesuatu. Disini peran utama orang tua seharusnya mencegah agar perilaku tersebut tidak terulang kembali. Dari hasil wawancara dengan Ibu Umi menceritakan kondisi anak saat mengalami tantrum sebagai berikut:

“Anak saya ketika marah spontan membanting barang-barang disekitarnya, melampiaskan amarahnya dengan memukul-mukul kepala, memang saya selaku orang tua harus menciptakan lingkungan yang nyaman agar sang anak tidak bertindak lebih nakal, jauhi barang-barang yg berpotensi pecah agar tidak melukai anak saya maupun orang lain”¹⁶

Penjelasan diatas yakni Alif belum bisa mengelola ekspresi mereka, tidak jarang Alif mengekspresikan amarahnya dengan

¹⁵ Ibu Alfi Selaku Orang tua dari Firha, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁶ Ibu Umi Selaku Orang tua dari Alif, Wawancara Oleh Penuliss, 18 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

memukul kepalanya. Meski hal tersebut sering terjadi orang tua wajib waspada jika kebiasaan ini terus berlanjut dan sering terjadi karena hal tersebut bisa menimbulkan sejumlah resiko cedera dan dampak emosi pada anak. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zulfah beliau menjelaskan bagaimana perilaku anak ketika mengalami tantrum, yaitu sebagai berikut:

“Saat anak marah biasanya dia menangis menjerit, membanting pintu dengan keras, membuang mainan-mainannya. Jika kita bereaksi dengan marah ataupun frustrasi juga itu bisa bahaya, makanya perlu mengontrol emosi kita sendiri sebagai orang tua, memang harus saya jelaskan bahwa perilaku tersebut tidak baik”¹⁷

Salah satu hal yang sering dilakukan anak di masa tumbuh kembangnya adalah suka melempar barang, menangis menjerit, membanting pintu dengan keras. Menegur adalah cara mendidik anak yg paling efektif, tapi sebelum menegur anak orang tua perlu mengetahui alasan anak melakukan hal diatas. Lakukan dengan memberikan bahasa sederhana agar mudah dimengerti oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuni beliau menceritakan sebagai berikut:

“Anak saya ketika marah membuang-buang barang disekitarnya, berguling-guling dilantai terkadang juga mendorong pintu sampe berbunyi keras. Perilaku tersebut emang sudah biasa dilakukan anak pra sekolah karna kebiasaan orang tua membiarkan perilaku tersebut, makanya bagi saya sendiri perilaku tersebut mesti diperbaiki, kuncinya harus sabar aja”¹⁸

Pengalaman dari Ibu Yuni emosi anaknya sering meledak ketika keinginannya tidak terpenuhi dengan menunjukkan aksi membuang barang yang ada didekatnya, mendorong pintu dengan keras sapai berguling-guling dilantai. Perilaku dicirikan tidak hanya dengan tangisan keras, tetapi disertai dengan menghentakkan kaki dan tangan ke lantai, berteriak, memukul, melempar badan ke lantai, menahan nafas, memukul kepala,

¹⁷ Ibu Zulfah Selaku Orang tua dari Caca, Wawancara Oleh Penulis, 25 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁸ Ibu Yuni Selaku Orang tua dari Arrka, Wawancara Oleh Penulis, 28 Maret 2023, Wawancara 4 Transkrip.

melempar barang, berteriak, membanting pintu, memaki, memaki dan mengancam.

4. Metode Yang Digunakan Orang Tua Untuk Mengatasi Masalah Temper Tantrum

Emosi kuat yang biasanya terjadi pada anak ketika merasa frustrasi, lelah atau tidak mampu mengungkapkan kebutuhan atau keinginannya dengan kata-kata. Mengatasi tantrum mungkin sulit bagi orang tua, tetapi ada metode yang dapat membantu mengatasi situasi tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Alfi beliau menceritakan bagaimana pengalaman beliau menangani masalah temper tantrum yang terjadi pada anak beliau dengan menenangkannya terlebih dahulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Alfi disini bahwa:

“Saat anak marah-marah kita dekati, kita sayang-sayang supaya hatinya merasa tersentuh. Setelah anak sudah merasa tenang kita tanyakan apa yang menyebabkan dia marah dan pelan-pelan menasehatinya, pendekatan dengan anak adalah kuncinya, mesti jadi teladan yang baik sekaligus mencontohkan perilaku yang positif”¹⁹

Selaku orang tua dari Firha ibu Alfu menjelaskan bahwa saat anak sedang mengalami tantrum berikan dia sentuhan lembut dengan pelukan erat dan tetap berbicara dengan tenang sehingga anak tersentuh. Memberikan instruksi sederhana dan jelas agar amarahnya mereda. Menghadapi amarah pada anak saat tantrum harus didasarkan pada kesabaran penuh. Jangan cepat menegur dengan keras. Karena hal ini menyebabkan anak semakin sering tantrum dan emosi yang semakin kuat. Tetaplah tenang saat menghadapi anak yang mudah tantrum dengan cara menyentuh lembut dan memuji anak untuk mengendalikan tantrumnya. Berdasarkan wawancara dari informan dijelaskan sebagai berikut:

“Menenangkan anak biar tidak emosi, dinasihati dengan baik-baik, diajak naik motor karena dia suka naik motor, saya selalu cari suatu kegiatan yang memang anak saya suka, tapi mesti kegiatan yang positif, jadi kedepannya anak buat mengarahkan”²⁰

¹⁹ Ibu Alfi Selaku Orang tua dari Firha, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

²⁰ Ibu Umi Selaku Orang tua dari Alif, Wawancara Oleh Penulis, 18 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Kutipan diatas menceritakan tentang beberapa metode yang digunakan untuk mengatasi temper tantrum yaitu dengan cara memenangkan anak agar emosinya mereda, menasihati pelan-pelan dengan penuh kasih sayang setelah amarahnya mereda dialihkan dengan kegiatan-kegiatan yang anak sukai seperti naik motor. Memberi sentuh lembut dengan pelukan erat dan berbicara dengan tenang serta menyediakan kegiatan yang menyenangkan membuat anak lebih nyaman. Begitupun berdasarkan penjelasan dari wawancara dengan Ibu Zulfah, yaitu sebagai berikut:

“Cara saya meredakan emosi anak membiarkannya menangis, nanti dia capek sendiri saya dekati, dipeluk dinasihati ditanya baik-baik setelah itu dia tidur, kadang kalo sudah tidak ada jalan keluar untuk meredakan emosi anak saya berikan youtube tapi sangat jarang. Intinya selama perilaku anak masih dalam batas wajar tidak apa saya biarkan, tapi jika bertindak diluar batas mesti saya tegur, tentunya dengan nada yang manis agar sang anak tidak semakin menjerit”²¹

Dijelaskan oleh ibu Zulfah beberapa cara yang digunakan beliau untuk mengatasi tantrum pada anak dengan tetap tenang saat menghadapi anak yang mengamuk. Sesuai dengan penelantaran, anak tidak mengurangi perilaku marah. Peran orang tua dalam mengelola emosi anak sejak dini penting untuk dilakukan. Banyak cara dilakukan orang tua untuk meredakan emosi anak seperti membiarkan anak menangis sampai dia lelah sendiri, diberi perhatian lalu dipeluk dan dinasihati dengan baik, atau misal diberi gadget untuk meredakan emosinya. Jangan meremehkan perkembangan emosi anak kecil hanya mereka masih kecil. Ekspresi emosi anak yang diremehkan bahkan dianggap tidak penting dapat menyebabkan efek psikologis yang berbahaya pada perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuni beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ditenangkan, dipeluk ditanya baik-baik kenapa dia marah-marah dinasihatin dengan lembut, waktu dan tempat memang sangat berperan agar anak saya merasa nyaman dan siap untuk mendengarkan, ekspresi wajah

²¹ Ibu Zulfah Selaku Orang tua dari Caca, Wawancara Oleh Penulis, 25 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

dan suara juga mesti diperhatikan karna anak saya sangat sensitif, bahasa pun mesti sederhana agar anak saya memahami apa yg saya katakan”²²

Anak yang tidak diajarkan mengungkapkan perasaan akan cenderung sering berteriak dan menjerit ketika marah. Mereka melakukannya karena tidak tahu bagaimana mengekspresikan kemarahan secara verbal. Metode yang dapat digunakan orang tua adalah dengan mengajarkan anak mengelola emosi dengan mengungkapkan perasaan misal dengan ditenangkan, dipeluk dan ditanya baik-baik lalu dinasehati dengan lembut.

5. Peran Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua sangat penting saat menghadapi anak yang sering tantrum. Tantrum merupakan respon emosi yang kuat yang berada di luar kendali anak dan biasanya ditandai dengan ledakan emosi yang berlebihan seperti menangis, menjerit, memuntir atau bahkan memukul benda di dekatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Alfi beliau menjelaskan mengenai bimbingan orangtua sangat penting

“Membimbing anak dengan cara memberikan pengertian kepada mereka, penjelasan kepada mereka, dan paling utama orangtua harus memberikan teladan yang baik kepada mereka. Jaga komunikasi terbuka, jangan hanya memberikan nasihat, tetapi juga buka ruang agar anak saya berbicara tentang perasaan dan pendapat mereka. Mesti kita dengarkan dengan sabar dan penuh perhatian, itinya berikan respons yang mendukung.”²³

Peran bimbingan orangtua sangat penting dimana pendidikan anak dimulai dari orang tua, dengan memberikan tauladan yang baik kepada anak akan menjadikan anak berbudi luhur, serta orang tua wajib membimbing dan menasihati anak dengan baik dan benar. tetap tenang saat anak marah, penting bagi orang tua untuk tetap tenang. Reaksi emosional yang kuat dapat memperburuk situasi. Dengan tetap tenang, orang tua dapat mencontohkan perilaku yang baik dan meyakinkan anak

²² Ibu Yuni Selaku Orang tua dari Arka, Wawancara Oleh Penulis, 28 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip.

²³ Ibu Alfi Selaku Orang tua dari Firha, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

mereka. Berdasarkan wawancara dari Ibu Umi diceritakan sebagai berikut:²⁴

“Memberikan kasih sayang kepada anak, memberikan contoh yang baik, memberi makan yang baik untuk kesehatan anak. yang namanya anak-anak butuh asupan yang bergizi agar tumbuh kembang anak baik, psikologis biar bagus juga. Pola makan dan jadwal makan mesti diperhatikan betul”

Maksud dari penjelasan Ibu Umi yaitu membimbing dan mendidik anak dengan memberikan kasih sayang kepada anak, memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak, memperhatikan pola asuh dengan memberikan makanan yang baik dan sehat untuk kesehatan anak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zulfah dijelaskan sebagai berikut:

“Mengarahkan yang baik-baik, mendidik anak, jangan sering memberi hp ketika anak marah karena tidak baik untuk mata dan juga pemikirannya. Sering memberikan anak hp ketika mereka sedang marah atau tantrum dapat menjadi kebiasaan yang tidak sehat. Ada yang namanya kecanduan gadget, nah makanya saya sebisa mungkin arahkan ke suatu hal positif.”²⁵

Cara mendidik dari Ibu Zulfah kepada anaknya adalah dengan tidak memberikan hp ketika anak sedang marah karena tidak baik untuk mata dan juga pemikirannya. Akan menjadi sebuah kebiasaan ketika anak sedang tantrum lalu diberikan hp untuk meredakan emosi. Namun tidak juga buruk ketika anak memaksa ingin bermain hp asalkan orang tua mengarahkan anak untuk menggunakan hp tersebut untuk hal positif yang mampu merangsang pola pikir anak, misal menonton konten youtube khusus anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuni beliau menceritakan bagaimana cara beliau membimbing anak mereka sebagai berikut:

“Membimbing dengan cara yang baik, menasehati dengan baik, kadang memarahi dengan maksud

²⁴ Ibu Umi Selaku Orang tua dari Alif, Wawancara Oleh Penulis, 18 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

²⁵ Ibu Zulfah Selaku Orang Tua dari Caca, Wawancara Oleh Penulis, 25 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

mendidik agar anak bisa lebih baik, memberi makanan yang bergizi. Kita sebagai orang tua coba untuk tenang dan mengendalikan diri sebaik mungkin. Anak akan lebih mampu mengendalikan dirinya jika mereka melihat orang sekitarnya juga tenang. komunikasi dengan anak mesti efektif, seperti menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan terima.”²⁶

Sebagai orang tua ibu Yuni menjelaskan beberapa pengalaman beliau membimbing anaknya yakni dengan menasehati ketika anak berbuat salah, kadang memarahi dengan maksud mendidik agar anak lebih baik, dan tidak lupa memberikan makanan bergizi demi tumbuh kembang anak. Jangan menghukum atau mengancam anak ketika tantrum. Menghukum atau mengancam seorang anak selama marah dapat memperburuk situasi. Hal ini dapat membuat anak menjadi emosional dan sulit untuk marah. Alih-alih, tawarkan pemahaman, tetapi pertahankan batasan dan aturan yang jelas.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penelitian Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Prilaku Temper Tantrum Pada Anak Di Desa Banyutowo Pati

Bimbingan Orang tua menurut Syaiful Bahri Djamarah, merupakan pendidik pertama dan terpenting dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah panutan yang patut ditiru dan diteladani. Sebagai panutan, orang tua harus menjadi panutan terbaik dalam keluarga bagi anak-anaknya. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Karena itulah Islam mengajarkan kepada orang tua untuk selalu mengajarkan kepada anaknya sesuatu yang baik.²⁷

Dalam melaksanakan peran, seseorang diharapkan melakukan tindakan atau aktivitas yang sesuai dengan kedudukannya. Artinya, seseorang diharapkan menjalankan peranan yang telah ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan statusnya. Misalnya, seorang guru diharapkan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, seorang ibu diharapkan melaksanakan peran sebagai pengasuh dan pendidik

²⁶ Ibu Yuni Selaku Orang tua dari Arka, Wawancara Oleh Penulis, 28 Maret 2023, Wawancara 4, transkrip.

²⁷ Syaiful Bahri Djaramah, *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2004), 29.

bagi anak-anaknya, dan seorang pegawai diharapkan melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan peran yang melekat pada posisinya.

Dalam pandangan Soerjono Soekanto, menjalankan peranan dengan baik berarti seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang terkait dengan kedudukannya. Hal ini penting untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam masyarakat. Ketika individu-individu di dalam masyarakat menjalankan peranan mereka sesuai dengan statusnya, maka akan tercipta struktur sosial yang teratur dan berfungsi dengan baik.²⁸

Orang tua merupakan suatu panutan anak maka dari itu orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik untuk anak. Hal ini sejalan dengan yang diterangkan dalam (QS. An-Nisa [4]: 9)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*

Dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, dijelaskan tafsir surat An-nisa ayat 9:

(يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِكُمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا) dan orang-orang yang memberikan nasihat berbeda kepada pemilik harta untuk membagikan hartanya kepada orang lain sehingga terlantar anak-anaknya, mereka dapat membayangkan (membangun) jika mereka ingin meninggalkan *ذُرِّيَّةً*, yaitu. H. kemudian kematian mereka (*ضِعْفًا*) Anak-anak yang lemah karena mereka kecil atau tidak memiliki kekayaan (*خَافُوا*) yang kesejahteraan atau penganiayaannya mereka takuti (*عَلَيْهِمْ*). Apakah jika keadaan serupa mereka alami, mereka akan menerima nasihat-nasihat seperti yang mereka berikan itu? Tentu saja tidak! Karena itu (*خَافُوا عَلَيْهِمْ*) hendaklah mereka takut kepada Allah, atau keadaan

²⁸ Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2011, Vol.7 (1).

anak-anak mereka di masa depan. (فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ) Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (وَلْيُقُولُوا فَوَاقِلًا صَدِيدًا) dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat²⁹.

Seerti terbaca di atas, ayat ini ditujukan kepada yang berada di sekeliling seorang yang sakit dan diduga segera akan meninggal. Pendapat ini adalah pilihan banyak pakar tafsir, seperti ath-Thabari, Fakhruddin Ar-Razi dan lain-lain. Ada juga yang memahaminya sebagai ditujukan kepada mereka yang menjadi wali anak-anak yatim, agar memperlakukan anak-anak yatim itu, seperti perlakuan yang mereka harapkan kepada anak-anaknya yang lemah bila kelak para wali itu meninggal dunia. Pendapat ini menurut ibn Katsir didukung pula oleh ayat berikut yang mengandung ancaman kepada mereka yang menggunakan harta anak yatim secara aniaya.

Muhammad Sayyid Thanthawi berpendapat bahwa ayat di atas ditujukan kepada semua pihak, siapa pun, karena semua diperintahkan untuk berlaku adil, berucap yang benar dan tepat, dan semua khawatir akan mengalami apa yang digambarkan di atas.

Ayat yang memerintahkan pemberian sebagian warisan kepada kerabat dan orang-orang lemah, tidak harus dipertentangkan dengan ayat-ayat kewarisan, karena ini merupakan anjuran dan yang itu adalah hak yang tidak dapat dilebihkan atau dikurangi³⁰.

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang nasihat kepada orang tua dan keluarga yang ditinggalkan oleh seseorang yang telah meninggal dunia, terutama dalam hal perlindungan dan perhatian terhadap anak-anak yang masih kecil. Mereka dianjurkan untuk memperhatikan masa depan anak-anak mereka dan memberikan perhatian yang baik kepada mereka.

Ayat tersebut menekankan pentingnya takwa kepada Allah dalam mendidik dan mengasuh anak-anak. Orang tua diminta untuk menjalankan ajaran agama dengan baik, memberikan contoh yang baik, dan berbicara dengan kata-kata yang baik kepada anak-anak mereka. Ayat ini mengingatkan bahwa anak-

354. ²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Jilid 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),

355. ³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Jilid 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),

anak adalah amanah dari Allah yang perlu dilindungi, diurus, dan dididik dengan penuh rasa tanggung jawab. Jadi, inti kandungan dari Surat Al-Nisa, Ayat 9 adalah pentingnya memberikan perhatian dan perlindungan kepada anak-anak yang masih kecil serta menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua dengan takwa kepada Allah.

2. **Kondisi Psikologis Anak Yang Mengalami Temper Tantrum**

Dapat diketahui perkembangan psikologis anak terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau perasaan dan aspek kemauan atau hubungan interpersonal. Hal ini merupakan cara untuk belajar, beripikir, berinteraksi, dan mengatur emosi pada anak. Perkembangan anak mereka sudah timbul keinginannya apa yang ingin dia tau, lebih bisa mengekspresikan ketidaksenangannya, lebih bisa berargumentasi. Anak-anak yang mengalami temper tantrum sering menghadapi situasi yang menjengkelkan dan kesulitan mengendalikan emosinya. Keadaan psikologis mereka dapat bervariasi berdasarkan faktor-faktor seperti usia, perkembangan kognitif, pengalaman sebelumnya, dan dukungan sosial yang mereka terima.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, orang tua sudah menjelaskan bahwa perkembangan anak bisa berargumentasi, timbul rasa keingintahuan sehingga ketika anak belum bisa mencapai keinginannya mereka akan marah itu dikarenakan mereka belum bisa mengontrol emosi, Hasil penelitian lapangan informan yang lain juga menunjukkan adanya perkembangan pada anak, ketika dia sadar melakukan kesalahan sehingga malu atau merasa bersalah takut dihakimi oleh orang lain³¹.

3. **Analisis Data Penyebab Tantrum Pada Anak**

Peneliti menemukan hasil dari pengalaman orang tua apa saja yang menyebabkan anak tantrum. Hampir semua tahapan usia pernah mengalami tantrum dikarenakan anak belum bisa mengungkapkan perasaannya dengan mengatakan atau mengutarakan keinginannya sehingga kerap terjadi tantrum pada anak.

³¹ Hasil teori dan penelitian peran bimbingan orang tua dalam mengatasi masalah temper tantrum pada anak pra sekolah di Desa Banyutowo Pati pada tanggal 15 Maret 2023

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, orang tua menceritakan bahwa anak mengalami tantrum ketika orang tua orang tua menolak atau tidak setuju dengan permintaan anak, anak tidak dapat mengatakan apa yang dia inginkan atau ketika anak merasa capek, cemburu, suasana hati sedang tidak baik, kelelahan atau kelaparan.

Anak yang lelah atau lapar biasanya lebih mudah mengamuk karena merasa tidak nyaman dan sulit mengendalikan emosinya. Dibawah ini beberapa penyebab terjadinya tantrum:

- a. Keterbatasan Komunikasi
Anak yang belum mengenal bahasa atau yang kesulitan mengomunikasikan keinginan dan kebutuhannya dapat mengalami frustrasi yang berujung pada tantrum.
- b. Perubahan Rutinitas
Perubahan jadwal sehari-hari, seperti pindah ke tempat baru atau menghadiri acara yang berbeda, dapat membuat anak merasa cemas atau tidak nyaman hingga memicu tantrum.
- c. Keinginan yang tidak terpenuhi
Ketika anak-anak merasa bahwa keinginan mereka tidak terpenuhi atau bahwa mereka tidak dapat mengendalikan situasi seperti yang mereka inginkan, mereka mungkin menjadi frustrasi dan mengungkapkannya dalam bentuk tantrum.
- d. Stimulasi berlebihan
Stimulasi berlebihan atau rangsangan lingkungan seperti suara keras, cahaya terang, atau keramaian dapat menyebabkan anak menjadi terlalu terstimulasi dan kesulitan mengatur emosinya. Ketidakmampuan memproses emosi. Beberapa anak mungkin belum mengembangkan keterampilan pengendalian diri atau belajar mengelola emosi negatif, membuat mereka lebih cenderung merespons amukan.
- e. Kurangnya perhatian atau reaksi
Saat anak merasa kurang mendapat perhatian atau tanggapan dari orang tua atau orang di sekitarnya, mereka

mungkin menggunakan tantrum untuk mendapatkan perhatian³².

4. Analisis Data Perilaku Anak Ketika Tantrum

Berdasarkan hasil temuan pengalaman orang tua di lapangan perilaku tantrum dengan menangis, berteriak, memukul kepala, membanting pintu. Semua macam perilaku yang muncul ketika anak tantrum merupakan sebuah perkembangan, bantu mereka mengarahkannya nanti semakin dia dewasa dia akan semakin mengerti cara mengolah emosinya.

Respons emosional kuat pada anak-anak yang belum mampu mengungkapkan atau mengelola emosi dengan baik. Mereka menunjukkan ekspresi emosi yang kuat, kesulitan berkomunikasi, keinginan mengontrol, sensitivitas terhadap lingkungan, dan keterbatasan pengendalian diri. Penting untuk dicatat bahwa setiap anak memiliki keunikan dan faktor individu yang dapat mempengaruhi perilaku tantrum mereka. Dalam menghadapi tantrum anak, penting bagi orang tua untuk tetap tenang, memahami penyebab dan kebutuhan anak, serta memberikan dukungan emosional dan panduan yang tepat³³.

5. Analisis Data Metode Yang Digunakan Untuk Mengatasi Temper Tantrum

Dalam mengelola emosi anak peran orang tua disini sangat penting, banyak cara untuk mengatasi perilaku temper tantrum, baik dengan memberikan perhatian khusus atau memberikan arahan yang baik, menenangkannya agar tidak marah.

Berdasarkan hasil penelitian orang tua memberi pengalaman cara yang digunakan ketika anak mengalami tantrum dengan memberi sentuhan lembut, menenangkannya dengan hati-hati, tidak langsung memberi pertanyaan-pertanyaan yang akan membuat emosinya makin meledak, setelah suasana sudah aman anak sudah tidak tantrum alihkan dengan beberapa hal yang dia suka disitulah kesempatan orang tua menanyakan bagaimana keadaan anak, kenapa anak menangis setelah itu memberi arahan pada anak agar anak bisa memahami dan bisa mengontrol emosinya.

³² Hasil teori dan penelitian peran bimbingan orang tua dalam mengatasi masalah temper tantrum pada anak pra sekolah di Desa Banyutowo Pati pada tanggal 15 Maret 2023

³³ Hasil teori dan penelitian peran bimbingan orang tua dalam mengatasi masalah temper tantrum pada anak pra sekolah di Desa Banyutowo Pati pada tanggal 18 Maret 2023

Orang tua perlu tetap tenang dan mengendalikan emosinya sendiri saat menghadapi amukan anaknya. Menghadapi amarah dengan tenang dapat membantu menenangkan anak Anda dan mencegah situasi menjadi semakin parah. Berikan perhatian penuh pada anak saat membuat ulah. Dengarkan dan cobalah untuk memahami kebutuhan atau keinginannya. Perhatian penuh dan empati dapat membantu mengurangi intensitas amukan.

Menawarkan pilihan tergantung pada situasinya, beri anak beberapa pilihan. Memberi anak kendali atas keputusan mereka dapat membantu mengurangi frustrasi dan meningkatkan rasa kendali mereka atas situasi tertentu. Bantu anak Anda mengalihkan perhatian dari amukannya dengan menawarkan mainan atau aktivitas yang menarik. Hal ini dapat membantu mengatasi tantrum dan mengalihkan perhatian anak ke hal yang lebih positif. Ajari anak keterampilan untuk menghadapi emosi, seperti bernapas dalam-dalam, menghitung sampai sepuluh, atau menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan perasaannya. Ini dapat membantu anak mengelola emosinya dengan lebih baik. Tetapkan batasan dan konsekuensi, beri anak pemahaman yang jelas tentang batasan dan konsekuensi. Secara konsisten menetapkan batasan dan menegakkan konsekuensi membantu anak-anak memahami batasan dan mengurangi kemungkinan amukan. Jika ada situasi yang membuat anak-anak membuat ulah, cobalah untuk menghindarinya atau mempersiapkannya sejak dini. Misalnya, beri tahu anak tentang perubahan rutinitas sehari-hari atau beri mereka istirahat saat lelah. Setiap anak itu unik, jadi tidak ada metode yang cocok untuk semua. Penting untuk menemukan pendekatan yang paling efektif untuk setiap anak dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan perkembangan anak³⁴.

³⁴ Hasil Teori dan Penelitian peran bimbingan orang tua dalam mengatasi masalah temper tantrum pada anak pra sekolah di Desa Banyutowo Pati pada tanggal 15 Maret 2023